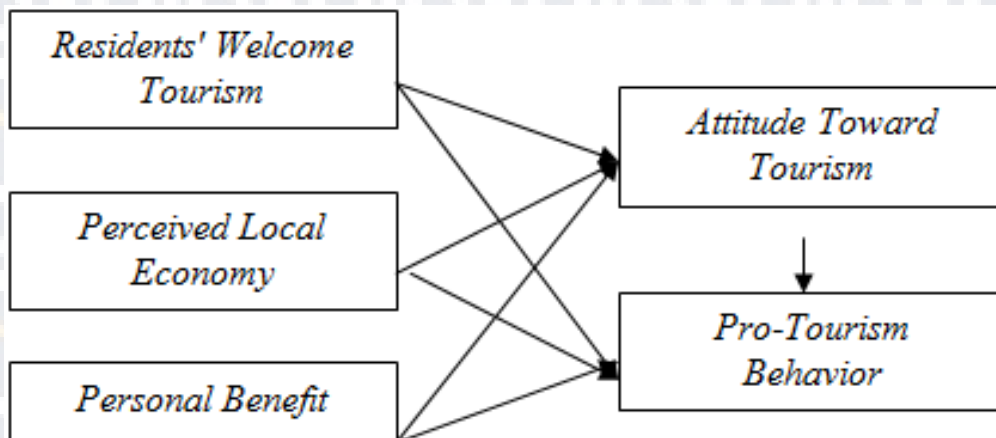


## BAB II

### KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### 2.1 Model Penelitian Terdahulu

Maksud dari Homsud (2017) dalam melakukan pengukuran sifat penyambutan turis, kedekatan emosional, dan pemahaman simpatik (solidaritas emosional) terhadap wisatawan dan sikap masing-masing terhadap pengembangan pariwisata. Sebanyak 408 kuesioner di berikan kepada masyarakat pedesaan yang ada di Hua-Hin.



Gambar 2.1 Model Penelitian "Pengaruh sikap warga terhadap pariwisata terhadap perilaku Pro-pariwisata: sebuah studi kasus Hua-Hin Prachubkirikhan",

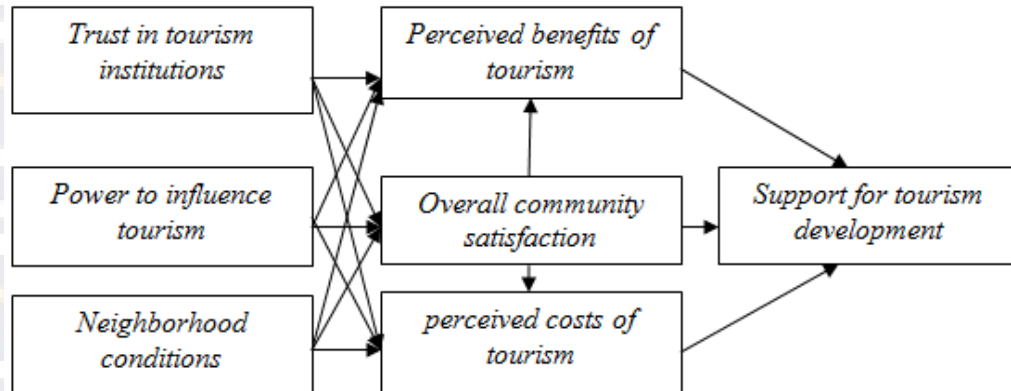
Sumber: Homsud (2017)

Riest Moghavvemi (2016) ini bertujuan mengukur hubungan antara sifat penyambutan turis, kedekatan emosional, dan pemahaman simpatik (solidaritas emosional) terhadap wisatawan dan sikap masing-masing terhadap pengembangan pariwisata. Sebanyak 333 kuesioner di berikan kepada masyarakat pedesaan Malaysia.



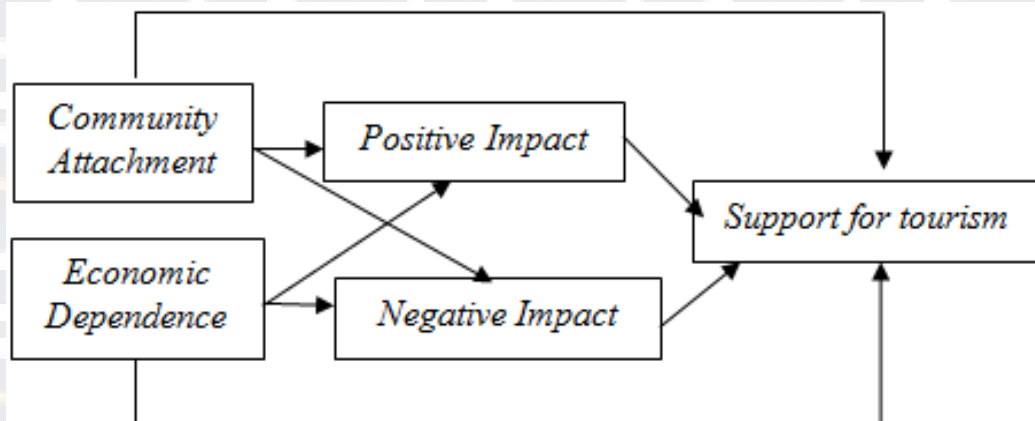
Gambar 2.2 Model Penelitian "Dampak solidaritas emosional terhadap sikap warga dan pengembangan pariwisata", Sumber: Hasani *et al.* (2016)

Riset Nunkoo dan Ramkissoon (2011) menunjukkan dukungan terhadap pariwisata di pengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dari kepuasan masyarakat. Keuntungan dirasakan dipengaruhi oleh kepuasan masyarakat, kepercayaan institusional, kekuatan untuk mempengaruhi pariwisata, dan kondisi lingkungan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan paket LISREL dari tanggapan masyarakat yang dikumpulkan dari penduduk Grand-Baie, Mauritius.



Gambar 2.3 Model Penelitian “Developing a Community Support Model for Tourism”, Sumber: Nunkoo dan Ramkissoon (2011)

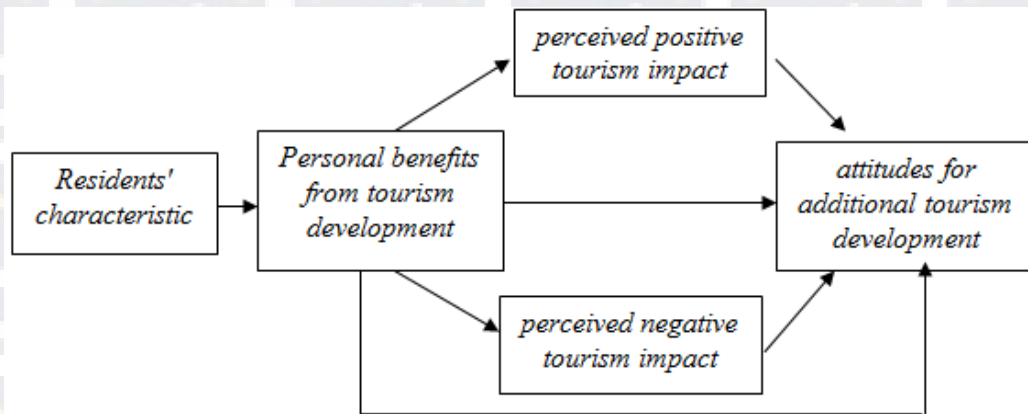
Chen dan Chen (2010) melakukan penelitian untuk meneliti hubungan kedekatan masyarakat, ketergantungan terhadap perekonomian pariwisata, dampak negatif juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Uji coba yang telah dilakukan di Taiwan, telah menyebarkan kuesioner sebanyak 239 kuesioner.



Gambar 2.4 Model Penelitian “Resident Attitudes Tourist Development”, Sumber: Chen dan Chen (2010)

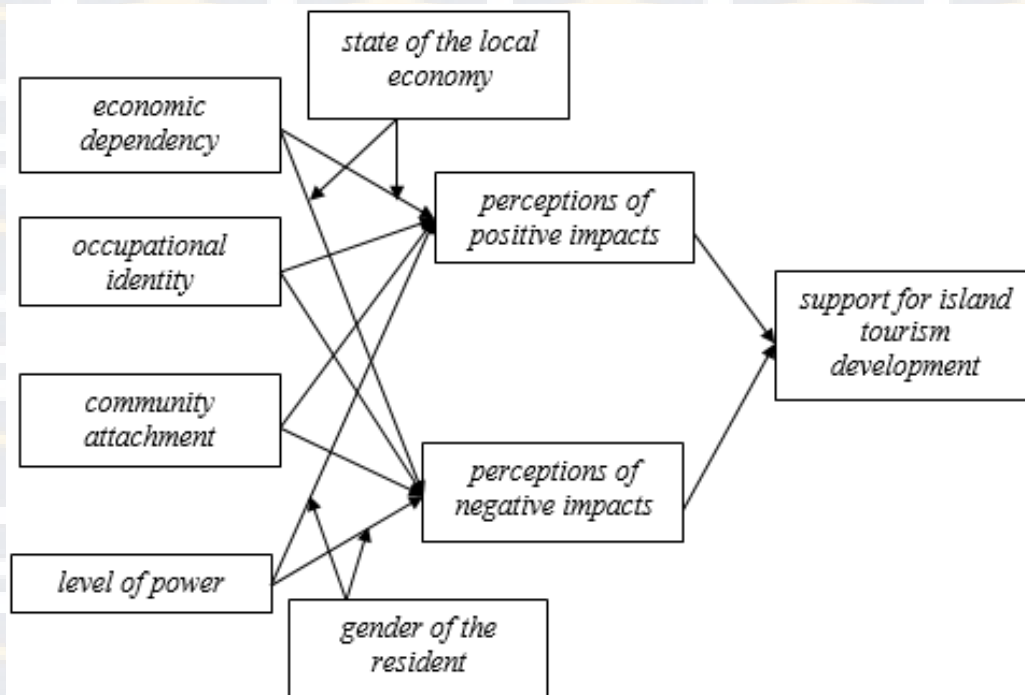
Penelitian oleh Johari et al (2011) menjelaskan persepsi atau tanggapan masyarakat atas perkembangan pariwisata di Georgetown. Penelitian dilakukan kepada pemilik toko, bank, dan karyawan yang bekerja di pusat perbelanjaan.

Penelitian ini juga menyatakan bahwa masyarakat tidak terlalu mementingkan dampak positif yang akan mereka dapatkan melainkan masyarakat berfokus terhadap dampak negatif yang akan mereka terima seperti contohnya adalah keramaian.



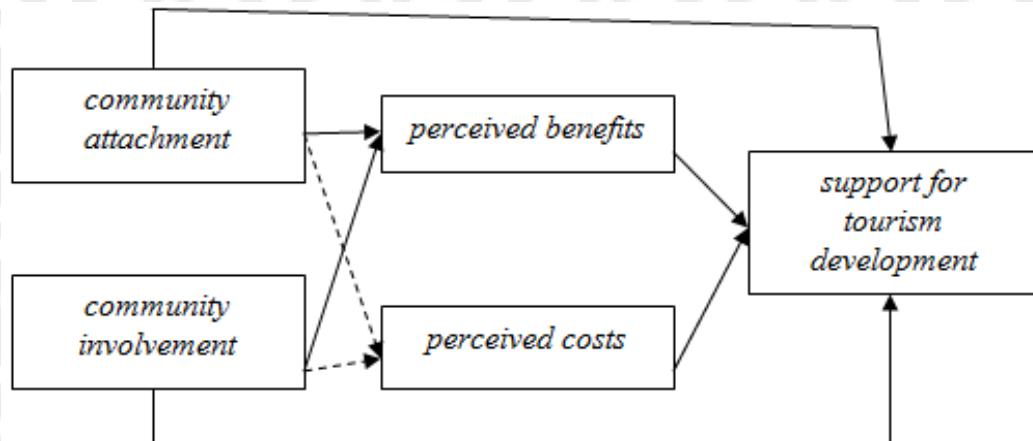
Gambar 2.5 Model Penelitian "Sebuah evaluasi terhadap sikap warga di Georgetown terhadap dampak pembangunan pariwisata", Sumber: Ling *et al.*, (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Nunkoo dan Ramkissoon (2015) ini bertujuan untuk meneliti pentingnya memahami pendapat masyarakat tentang pengembangan pariwisata di negara-negara pulau kecil dengan mengusulkan kerangka teori berdasarkan teori pertukaran sosial



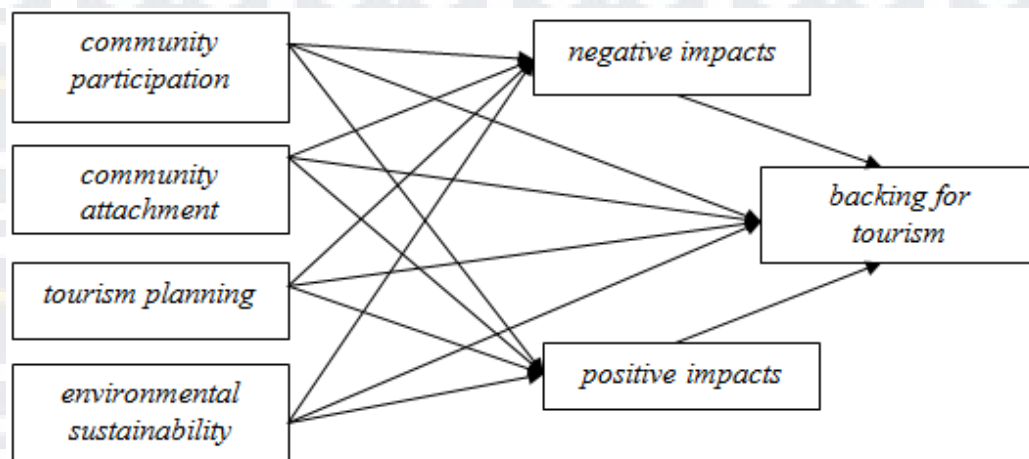
Gambar 2.6 Model Penelitian “Persepsi masyarakat tentang pariwisata di negara pulau kecil: kerangka kerja konseptual”, Sumber: Nunkoo dan Ramkissoon (2015)

Lee (2013) telah menyelidiki persepsi penduduk tentang dampak fisik pariwisata di danau Bosomtwe Basin di Ghana. Data yang ada didasarkan pada survei penduduk yang dilakukan di cekungan pada Januari tahun 2006.



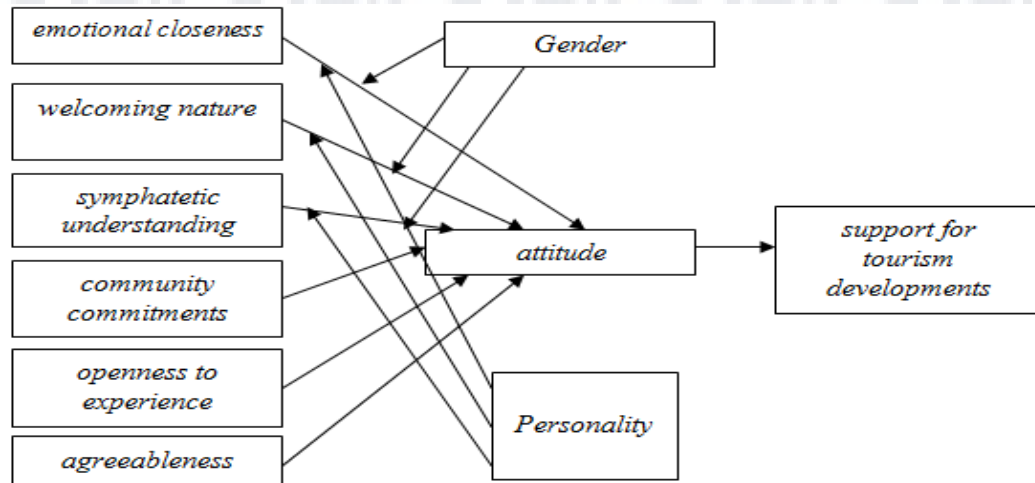
Gambar 2.7 Model Penelitian "Persepsi warga tentang dampak lingkungan dari pariwisata di cekungan Danau Bosomtwe, Ghana", Sumber: Lee (2013)

Penelitian oleh Choi dan Murray (2010) bertujuan menelaah cara dalam menentukan sikap penduduk terhadap perkembangan pariwisata dan perencanaan jangka panjang, partisipasi penuh yang di berikan dari masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Riset tersebut memperoleh 430 kuesioner yang disebar di wilayah Kota Texas.



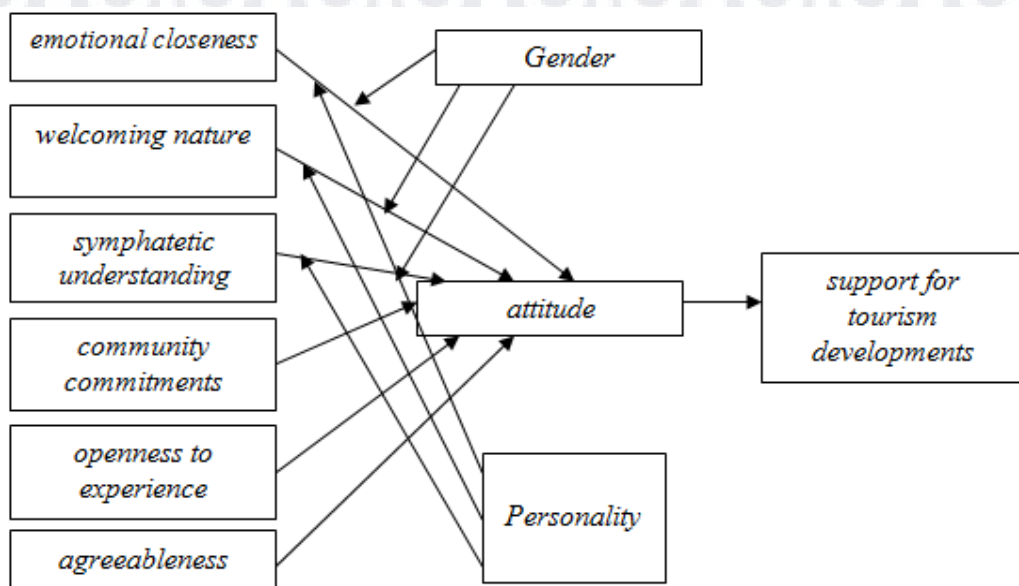
Gambar 2.8 Model Penelitian "Sikap penduduk terhadap pariwisata masyarakat yang berkelanjutan" Sumber: Choi dan Murray (2010)

Moghavvemi et al. (2017) mengidentifikasi bagaimana kepribadian penduduk, solidaritas emosional, dan komitmen masyarakat mempengaruhi persepsi pariwisata, yang pada akhirnya menjelaskan dukungan untuk pengembangan pariwisata. Cara penyebaran kuesioner dengan 340 penduduk yang tinggal di dua tujuan wisata Malaysia



Gambar 2.9 Model Penelitian "Pengaruh kepribadian warga, solidaritas emosional, dan komitmen masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata", Sumber: Moghavvemi *et al.*,(2017)

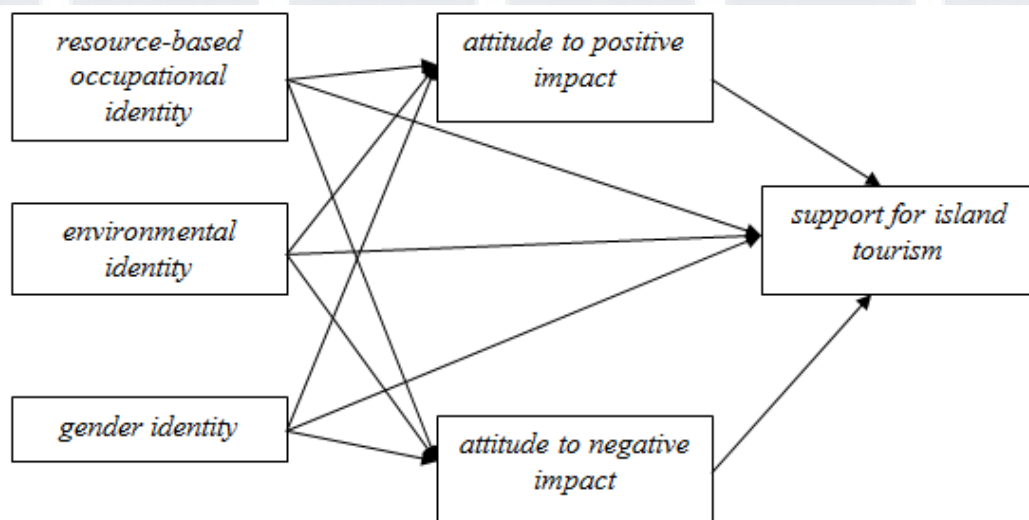
Boley et al. (2014) menyelami pemberdayaan psikologis dan kegunaan ekonomi pribadi mengantongi dampak terhadap dukungan terhadap pariwisata. Pelaksanaan observasi dengan membagikan kuesioner yang didistribusikan kepada penduduk yang ada di Virginia.





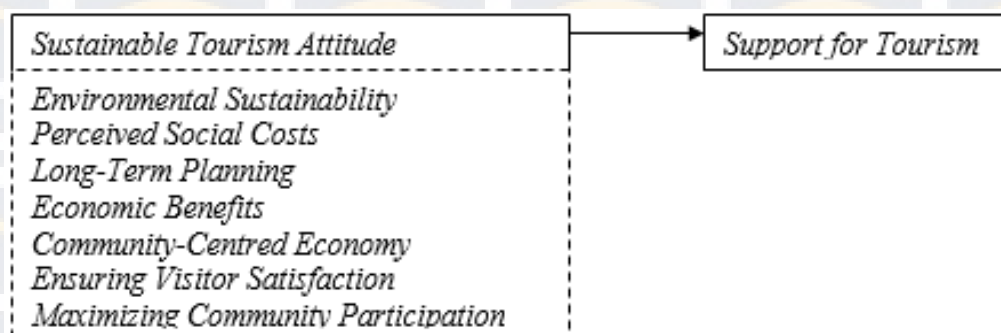
*Gambar 2.10* Model Penelitian "Pemberdayaan dan sikap penduduk terhadap pariwisata: penguatan fondasi teoritis melalui lensa Weberian", Sumber: Boley *et al.* (2014)

Nunkoo dan Gursoy (2012) menganalisis dukungan masyarakat dalam ekonomi pulau Mauritius dengan menguji model yang didasarkan pada teori pertukaran sosial dan teori identitas. Pelaksanaan pengambilan data uji, dari masyarakat Mauritius yang memiliki pendapatan yang rendah.



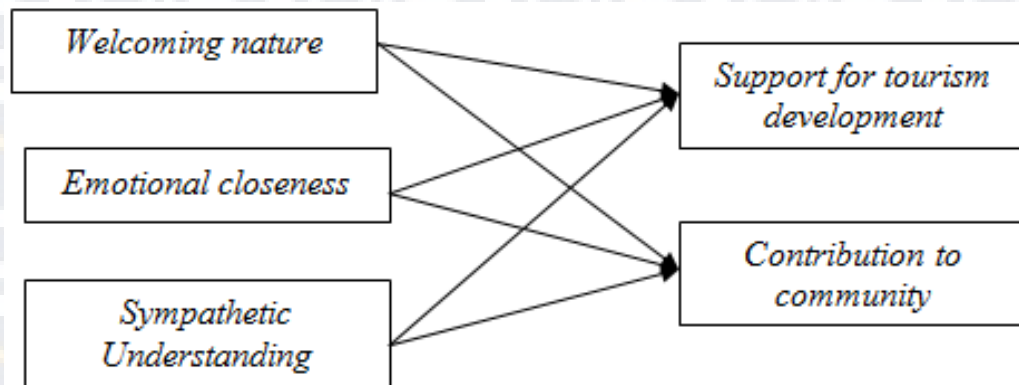
*Gambar 2.11* Model Penelitian "Dukungan penghuni untuk pariwisata: sebuah perspektif identitas", Sumber: Nunkoo dan Gursoy (2012)

Ayazlar dan Ayazlar (2016) menguji kaitan struktural sikap pariwisata berkelanjutan penduduk dan perilaku dukungan mereka. Sebanyak 403 data valid kuesioner dikumpulkan untuk menguji secara empiris. Sampel penelitian terdiri dari penduduk yang tinggal di Didim, Turki.



*Gambar 2.12* Model Penelitian "Perilaku pendukung pariwisata warga": peran dari sikap pariwisata yang berkesinambungan", Sumber: Ayazlar dan Ayazlar (2016)

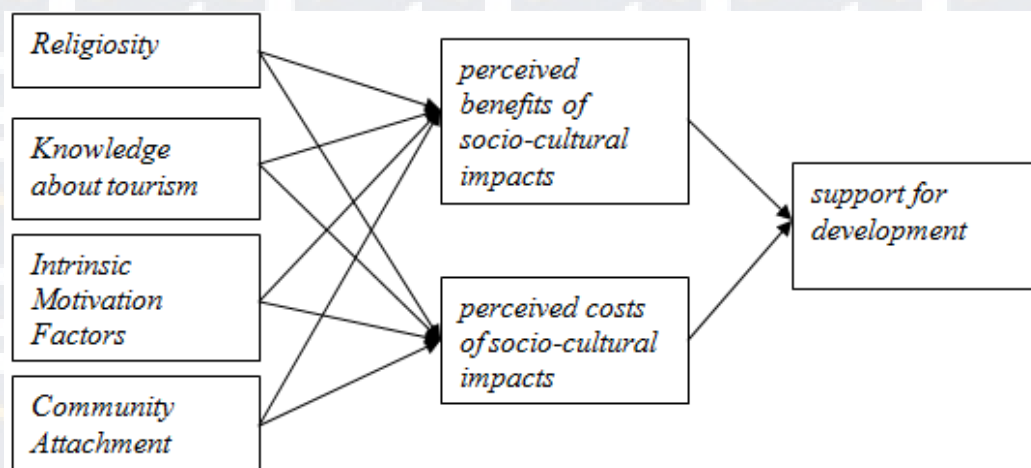
Woosnam (2011) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perasaan masyarakat setempat terhadap turis dalam menciptakan sikap terhadap pariwisata dan pengembangan pariwisata. Peneliti menggunakan 2 tahap proses yaitu *Emotional Solidarity Scale (ESS)* dan *Tourism Impact Attitude Scale (TIAS)*



Gambar 2.13 Model Penelitian "Menggunakan solidaritas emosional untuk menjelaskan sikap warga tentang pengembangan pariwisata dan pariwisata",

Sumber: Woosnam (2011)

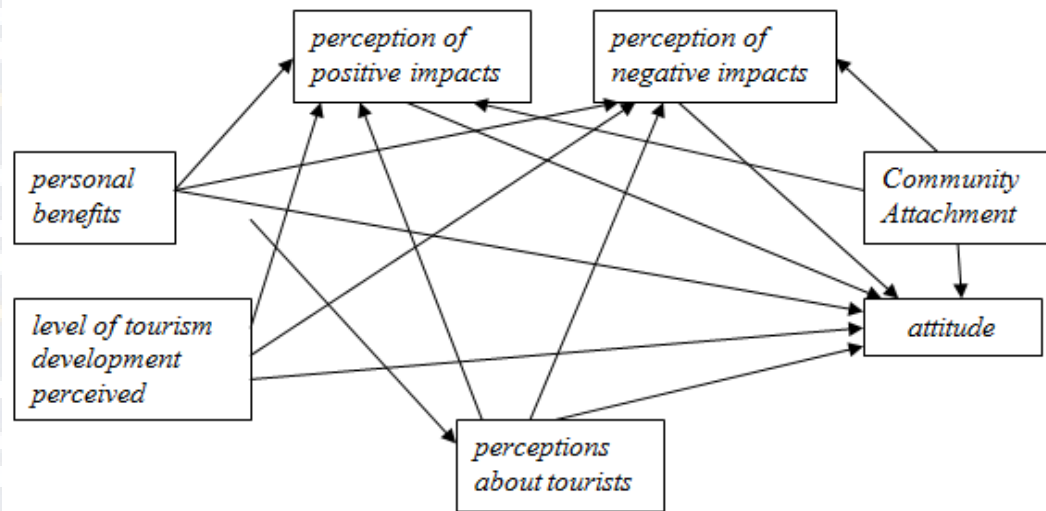
Penelitian yang dilakukan oleh Meimand, Khalifah, Zavadskas, Mardani, Najafipour dan Ahmad (2017) ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana dukungan masyarakat setempat dalam proses pengembangan pariwisata berdasarkan faktor sosial budaya yang dilaksanakan di *homestay* Malaysia.



Gambar 2.14 Model Penelitian "Sikap warga terhadap pengembangan pariwisata: perspektif Sociocultural", Sumber: Meimand *et al.*, (2017)

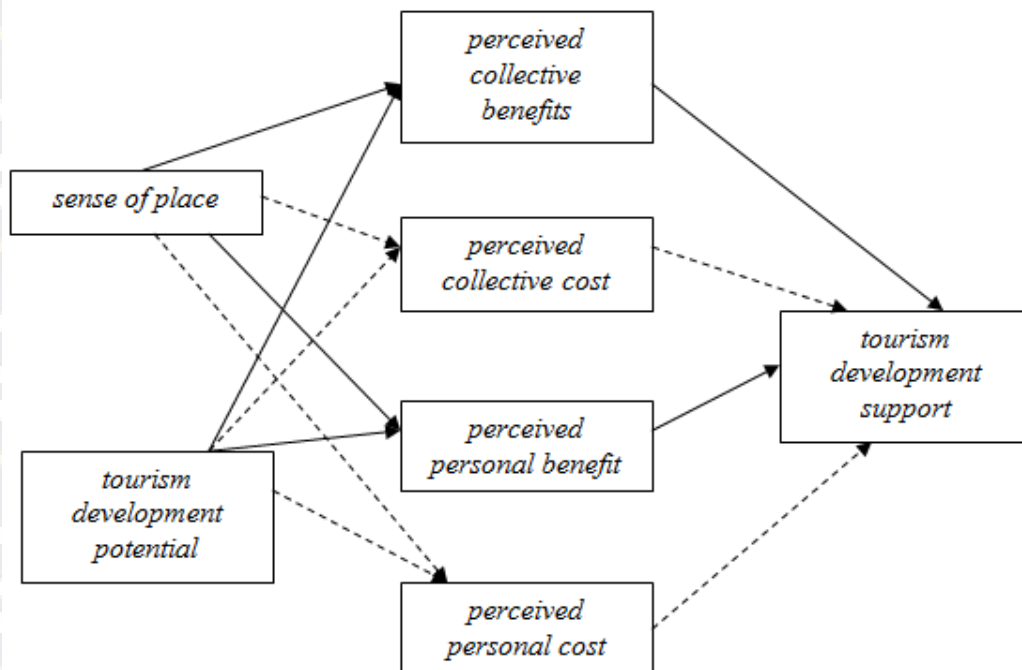
Sanchez, Valle, Mendes, dan Silva (2015) ini bertujuan untuk memahami bagaimana memahami sikap penduduk terhadap pengembangan

pariwisata yang ada. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, peneliti meneliti di 2 tempat yaitu Algarve yang berada di Portugal dan Huelva yang berada di Spanyol.



Gambar 2.15 Model Penelitian “Sikap warga dan tingkat pembangunan tujuan: perbandingan internasional”, Sumber: Sanchez *et al.*, (2015)

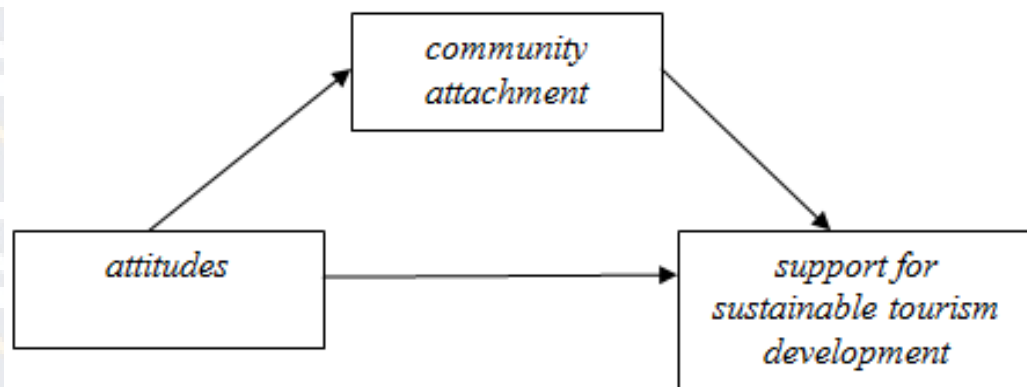
Zhu, Liu, Wei, Li, dan Wang (2017) melakukan penelitian ini untuk menilai *localize supports* atas perkembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi yang berada pada tahap pengembangan pariwisata awal. Dalam melakukan penelitian ini sebanyak 331 survei kuesioner dikumpulkan di Luozhou, sebuah desa bersejarah-budaya di Cina untuk melihat pendapat mereka





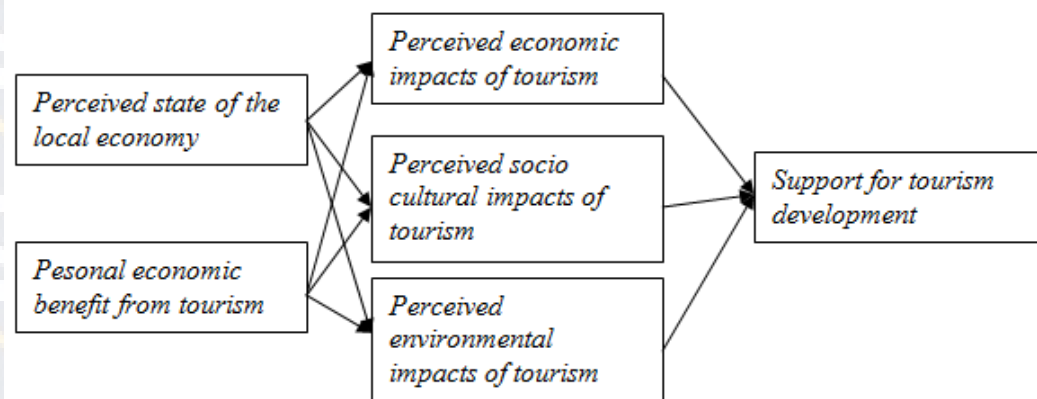
*Gambar 2.16* Model Penelitian "Sikap warga terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di sebuah desa bersejarah-budaya: pengaruh dampak yang dirasakan, rasa tempat dan potensi pengembangan pariwisata", Sumber: Zhu et al., (2017)

Morales, Agüera, Guzmán dan Cuadra (2018) melakukan analisis antara kemungkinan hubungan antara keterikatan warga dengan masyarakat juga dukungan penduduk setempat terhadap pariwisata berkelanjutan dan sikap lingkungan penghuni. Informasi pengumpulan data dalam riset ini menggunakan *questionnaire distributed*.



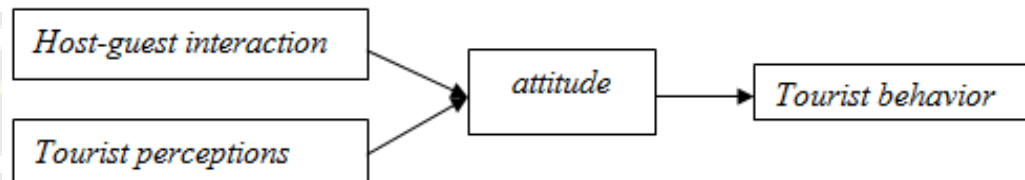
*Gambar 2.17* Model Penelitian "Lampiran dan dukungan komunitas untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui sikap penduduk lokal: studi kasus di Puerto Plata, Dominican Republic", Sumber: Morales (2018)

Stylidis dan Terzidou (2014) melihat bagaimana krisis ekonomi mempengaruhi sikap penduduk terhadap pariwisata. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 317 responden di Kavala, Greece. Pada penelitian ini, mengungkapkan keprihatinan tentang kondisi ekonomi dan manfaat pribadi yang ditemukan untuk mengarahkan persepsi penduduk terhadap pariwisata.



Gambar 2.18 Model Penelitian "Pariwisata dan krisis ekonomi di Kavala, Yunani", Sumber: Stylidis dan Terzidou (2014)

Su, Long, Wall dan Jin (2016) meneliti pendapat turis dan pendapat masyarakat terhadap interaksi antar turis. Berdasarkan turis yang ada di China, menyatakan bahwa pendapat wisatawan terhadap pemilihan destinasi tujuan wisata mempengaruhi perilaku wisatawan yang ada.



Gambar 2.19 Model Penelitian "Implications interaksi tamu untuk wisatawan dan pengalaman wisata", Sumber: Su et al., (2016)

## 2.2 Definisi Variabel Dependen

Berdasarkan Riberio et al., (2017) *pro-tourism behavior* merupakan suatu kondisi penting yang meyakini dampak keberlanjutan setiap tujuan wisata dimana dukungan dari penduduk untuk pengembangan pariwisata adalah sebagai tambahan dalam proses pengembangan tersebut. Sehingga berdasarkan sikap terhadap dukungan pariwisata masyarakat akan mengarah pada perilaku pro-pariwisata yang sesuai. Dukungan akan pariwisata sangatlah penting dikarenakan suksesnya suatu pengembangan pariwisata di karenakan keramah-tamahan penduduk dan dukungan aktif mereka terhadap pengembangan tersebut. Sikap yang menguntungkan di komunitas penduduk akan mempengaruhi kepuasan dan kesetiaan wisatawan.

*Pro-Tourism Behavior* ditujukan berupa tanggapan masyarakat terhadap keuntungan kegiatan pariwisata dalam mempengaruhi ekonomi (Homsud,2017). Menurutnya, jika pariwisata yang memiliki dampak yang baik bagi penduduk seperti menambahkan pekerjaan, meningkatkan perekonomian penduduk, kawasan wisata menjadi lebih familiar oleh dunia internasional, penduduk akan memberikan *support* dan respon terhadap efek positif pada kegiatan tersebut. Namun, apabila mereka mendapatkan dampak yang tidak baik terhadap penduduk seperti mengusik aktivitas lokal masyarakat setempat, maka penduduk akan memberikan respon negatif. Menurut Nunkoo dan Gursoy (2012), *pro-tourism behavior* di pengaruhi oleh sikap terhadap dampak pariwisata yang di rasakan.

*Pro-tourism behavior* juga memberikan beberapa keuntungan seperti meningkatkan ekonomi lokal, kesempatan untuk menciptakan bisnis baru, mempromosikan kesempatan investasi, meningkatkan pendapatan penduduk lokal dan pemerintah, menghasilkan investasi dalam infrastruktur masyarakat dan fasilitas umum, kualitas hidup penduduk lokal dan kepuasan,

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Attitudes to Positive Impacts* terhadap *Pro-Tourism Behaviour***

Ribeiro et al (2017) menyatakan kaitan *attitudes to positive impacts* terhadap *pro-tourism behavior* memiliki hasil yang mendukung atau *supported* dimana maksudnya adalah pengaruh antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Stylidis dan Terzidou (2014) juga mendukung pernyataan ini, dimana mereka menyatakan bahwa penduduk yang memiliki sikap atau kelakuan yang positif akan memberikan atau menunjukkan perilaku mendukung pariwisata.

Menurut Nunkoo, Gursoy (2012) memberikan pendapat penduduk memiliki sikap atau reaksi positif terhadap pariwisata akan memberikan dampak dalam menunjukkan sikap perilaku pengembangan pariwisata dan akan secara langsung menentang atau menolak apabila dari pengembangan pariwisata yang ada menunjukkan penambahan biaya dalam pariwisata tersebut. Menurut Chen (2010) menyatakan *attitude to positive impact* akan berdampak relevan terhadap *pro-tourism behavior* jika pariwisata yang ada memiliki efek bagus seperti terjadinya penambahan lowongan kerja, naiknya penghasilan yang di dapat, pengembangan interaksi antar budaya, konservasi taman dan satwa liar, maka penduduk setempat akan mengamalkan sikap positif terhadap perkembangan wisata.

### **2.3.2 Pengaruh *Attitudes to Negative Impacts* terhadap *Pro-Tourism Behavior***

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Ribeiro et al (2017), mereka mendapatkan *result* bahwa pengaruh *attitudes to negative impacts* terhadap *pro-tourism behaviour* memiliki hasil yang mendukung atau *supported* dimana yang dimaksud adalah pengaruh antar variabel tersebut memiliki hasil yang signifikan. Pernyataan dukungan Sanchez et al (2015) menyatakan menemukan beberapa penduduk meskipun mereka menentang dengan mengetahui

adanya dampak negatif dari pengembangan pariwisata yang ada dalam komunitas yang ada, mereka tetap menunjukkan dukungan dalam pengembangan pariwisata tersebut dikarenakan kemauan mereka dalam meningkatkan perekonomian mereka terutama dalam bidang pariwisata. Dengan adanya hasrat atau keinginan tersebut menjelaskan tentang sikap mereka terhadap pengembangan pariwisata di komunitas Nunkoo dan Gursoy (2012) memberikan pendapat bahwa sikap untuk menyoroti negatif memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku Pro-pariwisata di mana mereka menyatakan bahwa sikap itu tetap pada dampak negatif karena dukungan lemah dari penduduk. Namun, riset tersebut menyebutkan orientasi pariwisata pada prostitusi, kemacetan lalu lintas, penyusupan, meningkatnya ketegangan antar sesama, dan kenakalan dan kegentingan psikologis. Selain dari pada itu, juga berorientasi ke arah dan pembajakan sumber daya pribumi setempat.

### **2.3.3 Pengaruh *Residents' Welcoming Tourist* terhadap *Attitudes to Positive Impact***

Ribeiro et al (2017), menguraikan kaitan *residents' welcoming tourist* terhadap *attitudes to positive impacts* memiliki hasil yang mendukung atau *supported* yang dimana artinya adalah kaitan variable tersebut bersifat signifikan. Su et al., (2016) menguraikan penduduk yang sering berinteraksi secara langsung dengan turis akan membagikan hasil yang positif terhadap pariwisata yang ada juga terhadap turis yang ada.

Menurut Homsud (2017) jika masyarakat memiliki sikap atau perilaku yang bagus terhadap pariwisata maka mereka juga akan memiliki sikap yang mendukung terhadap kegiatan pariwisata yang ada. Berdasarkan penelitian mereka juga, apabila masyarakat yang ada menanggapi bahwa mereka mendapat keuntungan tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak, maka masyarakat akan berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses pariwisata yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Woosnam (2012), menunjukkan hubungan yang signifikan antara *residents' welcoming tourist* dan *attitudes to positive impacts*. Dimana dalam hasil yang ada menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki hubungan secara langsung dan kontak secara langsung



dengan pariwisata yang ada akan cenderung mengadopsi sikap positif yang diterima oleh mereka dari pengunjung atau turis yang datang.

#### **2.3.4 Pengaruh *Residents' Welcoming Tourist* terhadap *Attitudes to Negative Impact***

Ribeiro et al (2017) menyatakan bahwa pengaruh *residents' welcoming tourist* terhadap *attitudes to negative impact* berkaitan *supported* dimana yang dimaksud adalah pengaruh antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dimana pernyataan ini dilakukan oleh Woosnam (2012) yang memaklumkan bila penduduk yang melihat potensi negatif lebih banyak yang didapatkan, maka penduduk pun menanggapi potensi secara negatif.

Menurut Johari et al (2011) bahwa masyarakat yang ada tidak terlalu memahami keuntungan atau manfaat ekonomi yang mereka rasakan sehingga mereka lebih fokus terhadap dampak negatif yang mereka rasakan seperti contohnya keramaian. Menurut penelitian ini juga semakin muda usia seseorang makan semakin tinggi pula sikap mereka terhadap pariwisata, dibandingkan usia lebih tua. Namun, masyarakat yang memiliki pendidikan yang kurang akan memiliki sikap yang lebih negatif terhadap pariwisata dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih.

Menurut Woosnam (2012), menunjukkan hasil bahwa apabila tingkat ketakutan penduduk setempat dalam pengembangan pariwisata yang ada dalam komunitas mereka bertambah, maka tingkat interaksi penduduk dengan wisatawan yang ada akan berkurang dengan menunjukkan sikap negatif terhadap pariwisata.

#### **2.3.5 Pengaruh *Residents Welcoming Tourist* terhadap *Pro-Tourism Behaviour***

Ribeiro (2017), menjelaskan pengaruh *residents' welcoming tourist* terhadap *pro-tourism behaviour* memiliki hasil yang tidak *supported* dimana maksudnya adalah pengaruh *residents' welcoming tourist* terhadap *pro-tourism behaviour* memiliki hasil yang tidak signifikan dimana pernyataan ini juga didukung oleh Su & Wall (2016) dimana mereka juga tidak menemukan hasil yang signifikan antara pengaruh *residents' welcoming tourist* terhadap *pro-tourism behaviour*. Woosman (2012), *residents' welcoming tourist* tidak hanya



mengacu terhadap bagaimana perasaan dari warga setempat terhadap wisatawan yang ada dalam tingkatan yang dirasakan oleh tiap individu melainkan memiliki potensi terhadap pengaruh dari sikap atau tindakan mereka terhadap wisatawan dan dalam proses pengembangannya.

Menurut Homsud (2017), *residents welcoming tourist* berkaitan signifikan dalam pengembangan *pro-tourism behavior*. Masyarakat lokal akan mendukung semua aktifitas apabila mereka memiliki sikap yang baik terhadap proses ekspansi pariwisata yang ada dan juga apabila kegiatan ini tidak mengganggu kegiatan mereka maka mereka akan memberikan respon yang sama yaitu respon yang positif.

### **2.3.6 Pengaruh *State of the Local Economy* terhadap *Attitudes to Positive Impact***

Ribeiro (2017), menyatakan bahwa pengaruh *state of the local economy* terhadap *attitudes to positive impact* berhubungan *supported* dimana maksudnya adalah pengaruh antar variabel tersebut signifikan dimana didukung oleh penelitian yang di langungkan oleh Styliadis & Terzidou (2014) dimana mereka juga memberika hasil yang signifikan terhadap pengaruh tersebut.

Menurut Ling et al (2011), menyatakan mementingkan kemampuan ekonomi mereka menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap keuntungan yang akan mereka dapat dari pariwisata. Mereka juga menemukan bahwa pariwisata menunjukkan aktifitas ekonomi yang signifikan dan memungkinkan juga penduduk lebih fokus terhadap dampak positif yang mereka terima dari pariwisata dibandingkan dengan dampak negatif yang ada.

### **2.3.7 Pengaruh *State of the Local Economy* terhadap *Attitudes to Negative Impact***

Menurut Ribeiro et al (2017) memberikan hasil bahwa pengaruh *state of the local economy* terhadap *attitudes to negative impact* menunjukkan hasil yang *supported* yang artinya pengaruh *state of the local economy* terhadap *attitudes to negative impact* memiliki hubungan yang signifikan. Menurut Nunkoo dan Ramkissoon (2015) bahwa keadaan ekonomi lokal memiliki pengaruh besar pada sikap untuk menyoroti negatif.

### **2.3.8 Pengaruh *State of the Local Economy* terhadap *Pro-Tourism Behaviour***

Ribeiro (2017) menyatakan kaitan *state of the local economy* terhadap *pro-tourism behaviour* memiliki hasil yang *supported* dimana yang artinya hubungan pengaruh antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Pernyataan Ling et al (2011) dimana juga menyatakan *state of the local economy* mempengaruhi pengembangan sikap mendukung kegiatan pariwisata. Penelitian yang dilakukan oleh Stylidis & Terzidou (2014) yang mendeklarasikan kemampuan ekonomi setempat mengalami peningkatan maka penduduk pun juga akan memberikan sikap atau perilaku mendukung pariwisata. Menurut Ling et al (2011), *state of the local economy* menunjukkan bagaimana pariwisata berkontribusi terhadap pengembangan infrastruktur yang ada, investasi secara langsung terhadap warga setempat dan pembayaran yang lancar sehingga tidak mengganggu kegiatan ekonomi mereka.

### **2.3.9 Pengaruh *Personal Economic Benefit* terhadap *Attitudes to Positive Impact***

Ribeiro (2017) mengaitkan *personal economic benefit* terhadap *attitudes to positive impact* berhubungsn *supported* dengan kata lain bisa dikatakan bahwa pengaruh yang signifikan yang juga didukung oleh riset Stylidis & Terzidou (2014) dan Vargaz Sanchez et al., (2015) menguraikan apabila penduduk mendapatkan hasil atau keuntungan yang tinggi dari pariwisata maka penduduk akan menunjukkan sikap atau perilaku yang positif terhadap pengembangan pariwisata yang ada.

### **2.3.10 Pengaruh *Personal Economic Benefit* terhadap *Attitudes to Negative Impact***

Ribeiro (2017) menjelaskan pengaruh *personal economic benefit* terhadap *attitudes to negative impact* menghasilkan pengaruh yang tidak *supported* yang dalam artian bahwa hubungan antara pengaruh variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan. Observasi yang dilangsungkan oleh Latkova & Vogt (2012) juga menyatakan *personal economic benefit* akan berdampak terhadap sikap negatif yang ada, hal ini juga didukung oleh Vargaz Sanchez et al., (2015). Namun menurut pengkajian yang dikerjakan oleh Vargas-Sanchez et al (2015), mengindikasi akan mendapatkan profit atau keuntungan dari

ekonomi pariwisata yang menunjukkan sikap yang positif terhadap pariwisata tersebut.

### 2.3.11 Pengaruh *Personal Economic Benefit* terhadap *Pro-Tourism Behaviour*

Menurut Ribeiro (2017) menguraikan kaitan *personal economic benefit* terhadap *pro-tourism behavior* berpengaruh *supported* yang dimaksud adalah pengaruh antar variabel tersebut memiliki hasil yang signifikan. Pernyataan yang ada juga didukung oleh Boley et al., (2014), Styliadis (2014), Vargaz et al., (2015), Nunkoo & Gursoy (2012) dimana mereka menyatakan bahwa penduduk yang ada tidak lagi fokus terhadap dampak negatif yang ada melainkan hanya fokus terhadap dampak positif yang akan mereka dapatkan, yang lebih menguntungkan perekonomian mereka.

## 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang bisa di utarakan yaitu:

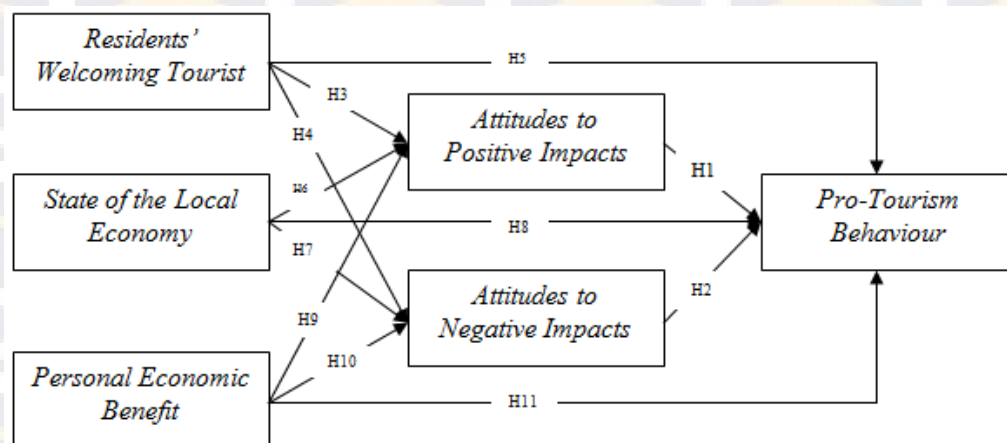
- H1: Adanya hubungan yang positif antara *attitude to positive impacts* terhadap *pro-tourism behavior*.
- H2: Adanya efek negatif antara *attitude to negative impacts* terhadap *pro-tourism behavior*.
- H3: Adanya dampak positif antara *residents' welcoming tourist* terhadap *attitude to positive impacts*.
- H4: Adanya hubungan yang negatif antara *residents' welcoming tourist* terhadap *attitude to negative impacts*.
- H5: Ditemukan hubungan yang positif antara *residents' welcoming tourist* terhadap *pro-tourism behavior*.
- H6: Terdapat pengaruh positif antara *state of the local economy* terhadap *attitude to positive impacts*
- H7: Terdapat pengaruh negatif antara *state of the local economy* terhadap *negative impacts*.
- H8: Terdapat pengaruh positif antara *state of the local economy* terhadap *pro-tourism behavior*
- H9: Terdapat pengaruh positif antara *personal economic benefits* terhadap *attitude to positive impacts*

H10: Terdapat pengaruh negatif antara *personal economic benefits* terhadap *attitude to negative impacts*.

H11: Terdapat pengaruh positif antara *personal economic benefits* terhadap *pro-tourism behavior*.

**Gambar 2.20**

**Model Penelitian Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi dan *Residents' Welcoming Tourist* terhadap *Pro-Tourism Behavior* di Batam dengan *Attitude* sebagai Intervening**



Sumber: Ribeiro, *et al* (2017)